

## **Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Antibiotik Pada Pasien Persiapan Operasi**

### **Description of Nurses' Knowledge about Antibiotic Administration in Patients Preparing for Surgery**

**Nurhamidah<sup>1\*</sup>, Syahrir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Makassar

---

#### **Artikel info**

**Volume 2 nomor 1**  
**Januari 2025**

**Artikel history:**

Submitted: 02-01-2025

Received : 13-01-2025

Accepted : 21-01-2025

Published: 31-01-2025

**Keywords:**

Pengetahuan perawat

Antibiotic

Obat

---

#### **Abstrak**

Penggunaan antibiotic pada masa prabedah bertujuan untuk mencegah infeksi sehingga risiko penyakit paska operasi dapat dikurangi dan pengetahuan perawat tentang jenis, waktu, kegunaan, resiko pemberian antibiotic pada pasien sebelum operasi. Tujuan penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang pemberian obat abtibiotik pada pasien persiapan operasi di RSUD Haji Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan besifat deskriptif. Populasi dan Sampelnya adalah perawat pelaksana yang berada di ruangan perawatan RSUD Haji Makassar adapun berjumlah sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengetahuan perawat mengenai jenis antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 26 (86.7%) respomnden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%) responden. Pengetahuan perawat mengenai waktu pemberian dari yang berpengetahuan cukup 28 (93.3%) respomnden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%). Pengetahuan perawat mengenai kegunaan antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 28 (93.3%) respomnden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6.7%) responden. Pengetahuan perawat mengenai pemberian obat dari yang berpengetahuan cukup 30 (100.0%) respomnden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0.00%) responden. Dapat di simpulkan bahwa berdasarkan dari penelitian ini maka responden bahwa perawat harus mengetahui tentang jenis, waktu, kegunaan dan resiko pemberian obat. Saran Penelitian ini perawat mampu memberikan obat antibiotik pada pasien persiapan operasi. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi gambaran mengenai pengetahuan perawat dalam pemberian obat antibiotik.

#### **Abstract**

*The use of antibiotics in pre-surgical period aims to prevent infection, thereby reducing risk of post-operative diseases. This study focuses on nurses' knowledge about types, timing, uses, and risks of antibiotic administration to patients before surgery. The purpose of this research is to describe nurses' knowledge about antibiotic administration in patients preparing for surgery at RSUD Haji Makassar. This study uses quantitative research with a descriptive approach. The population and sample are nursing*

---

*staff in care units of RSUD Haji Makassar. The research sample consists of 30 respondents. The results show that regarding knowledge of antibiotic types, 26 (86.7%) respondents have sufficient knowledge and 4 (13.3%) respondents have insufficient knowledge. Concerning knowledge about administration timing, 28 (93.3%) respondents have sufficient knowledge and 4 (13.3%) have insufficient knowledge. Regarding knowledge of antibiotic uses, 28 (93.3%) respondents have sufficient knowledge and 2 (6.7%) respondents have insufficient knowledge. Concerning knowledge about drug administration, 30 (100.0%) respondents have sufficient knowledge and 0 (0.00%) respondents have insufficient knowledge. It can be concluded that based on the results of this study, nurses must know about types, timing, uses, and risks of drug administration. The recommendation from this research is that nurses should be able to administer antibiotics to patients preparing for surgery. Furthermore, this study can also provide an overview of nurses' knowledge in antibiotic administration.*

---

**Corresponden author\*:**  
email: nurgokil025@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Setiap rumah sakit yang merawat perawat masih sering mengalami infeksi luka post operasi, yang merupakan masalah kesehatan yang serius. Selain itu, pasien tidak memiliki waktu yang produktif. Infeksi luka post operasi adalah masalah kesehatan yang serius yang sering terjadi di setiap rumah sakit. Dari perspektif rumah sakit, infeksi luka post operasi akan menyebabkan pemborosan waktu dan fasilitas rumah sakit, dan dari perspektif manajemen rumah sakit, infeksi luka post operasi merupakan indikator kualitas pelayanan medik. Dari perspektif pembiayaan, infeksi luka post operasi merupakan beban tambahan bagi pasien dan membutuhkan waktu tambahan untuk menjalani perawatan.

Insiden infeksi luka operasi (ILO) di Amerika Serikat (AS) diperkirakan 7,5%, meningkatkan biaya perawatan lebih dari 10 milyar dolar setiap tahunnya. Selama tahun 1996, 12% kasus akut abdomen yang menjalani operasi dengan kriteria operasi bersih dan bersih terkontaminasi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya.

Penggunaan antibiotik profilaksis pada masa prabedah bertujuan untuk mencegah infeksi sehingga risiko penyakit pasca operasi dapat dikurangi. Dalam hal ini, jika gangguan tertunda, infeksi biasanya diatasi dengan antibiotik profilaksis untuk mencegah infeksi pascabedah. Perhatian pemerintah terhadap layanan kesehatan saat ini Hal ini ditunjukkan oleh data anggaran Departemen Kesehatan yang sangat rendah dari tahun ke tahun; itu kurang dari 5% dari APBN yang ada pada data tersebut.

Kegagalan akan terjadi jika prinsip-prinsip dasar diabaikan saat penerapan anggaran hingga 6% hingga 15%. Seseorang harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum memutuskan untuk menggunakan antibiotik profilaksis bedah. Kondisi kesehatan yang sangat berbahaya yang disebabkan oleh antibiotik yang telah digunakan dapat muncul sebagai akibat dari penggunaan antibiotik yang sembarangan. Dapat membahayakan kesehatan manusia jika digunakan dengan tidak tepat.

Penyakit infeksi terus menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Jadi, antibiotik dibuat untuk mengobati penyakit infeksi yang menyebabkan

penggunaan antibiotik yang tinggi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat menyebabkan resistensi antibiotik. Masyarakat saat ini menggunakan resep dokter tanpa antibiotik dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan antibiotik yang tepat, yang dapat menyebabkan tingginya kasus resistensi antibiotik (Kemenkes, 2022).

Rumah sakit akan mengalami kegagalan yang merugikan jika penerapannya mengabaikan beberapa aturan baru yang ditetapkan (Syahrir & Fatmawati, 2023). Ketika seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan antibiotik profilaksis bedah, mereka harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Karena obat antibiotik ini berbahaya, pengguna tidak boleh menggunakannya tanpa pengawasan pihak rumah sakit.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan pada masa lalu termasuk penggunaan antibiotik profilaksis selama tindakan bedah yang bersih serta pilihan waktu yang tidak tepat untuk memulai pemberian obat. Pada saat ini, kesalahan yang paling umum adalah melanjutkan pemberian antibiotika yang melampaui batas waktu yang diperlukan untuk mencapai manfaat maksimal (lebih dari 72 jam). Pencegahan antibiotik terbukti lebih efektif selama prosedur bedah. Oleh karena itu, tenaga medis dan perawat harus mengetahui tentang pemberian antibiotik setelah operasi karena ada hubungan antara pemberian antibiotik dan risiko yang timbul jika penggunaannya tidak tepat.

Di Indonesia, Pedoman Penggunaan Antibiotik PMK No 28 Tahun 2021 menetapkan aturan tentang penggunaan antibiotik dengan mempertimbangkan bahwa penggunaan antibiotik yang tepat, efektif, efisien, dan aman dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan penggunaan obat secara tepat diperlukan untuk mewujudkan pengendalian resistensi antimikroba.

Pedoman penggunaan antibiotik PMK No 28 Tahun 2021, di Indonesia bahwa menteri kesehatan mengeluarkan aturan terkait penggunaan Antibiotik dengan menimbang bahwa untuk mewujudkan pengendalian resistensi antimikroba, penggunaan antibiotik yang tepat efektif dan efisien dan aman dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan penggunaan obat secara rasional. Selain itu, peraturan Menteri Kesehatan nomor 24006/MENKES/PER/XII/20211 yang mengatur penggunaan antibiotik dalam pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan perubahan kebijakan nasional dan persyaratan hukum.. (Kemenkes, 2021).

Resistensi antibiotik adalah masalah global. Resistensi baru dapat dengan mudah menyebar melalui perbatasan internasional. Di Amerika Serikat, resistensi antibiotik menyebabkan sekitar 2.049.442 kasus penyakit dan 23.000 kematian pada tahun 2013, menurut Center of Disease Control and Prevention.

Sebagian besar fenomena di Indonesia disebabkan oleh penggunaan yang tidak tepat. Hasil Reskesdas (2016) menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga (IRT) di Indonesia menyimpan obat swamedikasi, yang mencakup obat keras, obat bius, dan antibiotik. Jadi, ketika memberikan informasi kepada masyarakat, ini harus menjadi acuan.

Seluruh tenaga kesehatan harus tahu tentang antibiotik karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar tentang penggunaan antibiotik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2016, apoteker adalah tempat pelayanan informasi kefarmasian di mana apoteker melakukan tindakan kefarmasian. Agar mereka dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, apoteker dan tenaga kesehatan lain seperti perawat juga harus tahu tentang penggunaan antibiotik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat Antibiotik pada Pasien Persiapan Operasi di RSUD Haji Makassar" menarik minat peneliti.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di ruangan ad-dhuha rawat inap dan ruang operasi di RSUD Haji Makassar dilakukan 30 Desember 2023 sampai 17 Januari 2024. Sampel pada penelitian ini adalah semua prawat yang ruang perawatan di Rumah Sakit Haji Makassar, yaitu sebanyak 30 orang

## HASIL

Hasil penelitian ini merupakan Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat Antibiotik Pada Pasien persiapan Operasi di Rumah Sakit Haji Makassar. Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah diolah dengan menggunakan program komputer kemudian dianalisis untuk mengetahui frekuensi karakteristik responden

Tabel 1

Data karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perawat

Umur	n	%
25-27 tahun	15	50.0
27-32 tahun	13	43.3
>32 tahun	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan umur perawat dari 30 responden umur 25-27 tahun sebanyak 15 (50.0%) responden 27-32 tahun sebanyak 13 (43.3%) responden, >32 tahun sebanyak 2 (6.7%) responden.

Tabel 2

Data karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat

Pendidikan	n	%
D3	3	10.0
Ners	24	80.0
S2	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Karakteristik pendidikan perawat, yaitu d3 sederajat 3 (10.0%) responden, ners sederajat 24 (80.0%) responden, S2 3 (10.0%) responden.

Tabel 3

Data karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja Perawat

Lama Kerja	n	%
<5 Tahun	11	36.7
>5 Tahun	19	63.3
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Karakteristik responden mengenai lama kerja perawat <5 tahun, sebanyak 11 (36.7%) responden, >5 tahun sebanyak 19 (63.3%) responden.

Tabel 4

Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Mengenai Jenis Antibiotik

Pengetahuan	n	%
Cukup	26	86.7
Kurang	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai jenis antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 26 (86.7%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%) responden.

Tabel 5

Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Mengenai Waktu Pemberian Obat

Pengetahuan	n	%
Cukup	28	93.3
Kurang	4	6.7
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai waktu pemberian dari yang berpengetahuan cukup 28 (93.3%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%) responden.

Tabel 6

Pengetahuan Perawat Tentang Kegunaan Antibiotik

Pengetahuan	n	%
Cukup	28	93.3
Kurang	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai kegunaan antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 28 (93.3%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6.7%) responden.

Tabel 7

Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Tentang Resiko Pemberian Obat

Pengetahuan	n	%
Cukup	30	100
Kurang	0	0.00
Total	30	100.0

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai pemberian obat dari yang berpengetahuan cukup 30 (100.0%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0.00%) responden.

## PEMBAHASAN

Tindakan invasif seperti pembedahan memungkinkan kuman patogen masuk ke tubuh pasien. Pembedahannya sendiri mencakup sistem kekebalan tubuh. Selain itu, anestesi umum termasuk

tindakan invasif seperti intubasi endotrakeal dan pemasangan kateter intravena, serta penurunan kesadaran, yang dapat meningkatkan risiko aspirasi cairan lambung dan pneumonia. Akibatnya, risiko infeksi selama penghentian harus diminimalkan.

Antibiotika digunakan untuk melindungi insisi pembedahan dari infeksi. Meskipun penggunaan antibiotika profilaksis sebelum operasi telah terbukti menurunkan kemungkinan infeksi di area luka operasi, penggunaan yang tidak tepat dapat menjadi tidak efektif dan bahkan berbahaya. Profilaksis antibiotika tidak mencegah infeksi nosokomial pascaoperasi; sebaliknya, penggunaan profilaksis antibiotik yang berkepanjangan dapat menyebabkan infeksi tersebut.

Antibiotik harus diberikan sesuai resep atau anjuran dokter dan harus digunakan sesuai aturan. Manfaatnya bagi pasien atau seseorang yang mengalami infeksi cukup besar, tetapi efek disekitarnya juga harus diperhatikan.

Menurut Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik yang diterbitkan oleh Kemenkes RI dan Bratzler DW (2013) pemberian antibiotik profilaksis direkomendasikan 30-60 menit menjelang insisi, karena ternyata waktu pemberian antibiotik profilaksis juga berpengaruh terhadap keberhasilan kerja profilaksisnya. Diharapkan pada saat operasi antibiotik di jaringan target operasi sudah mencapai kadar optimal yang efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri. Prinsip penggunaan antibiotik profilaksis selain tepat dalam pemilihan jenis juga mempertimbangkan konsentrasi dalam jaringan saat mulai dan selama operasi berlangsung.

Pada ebagian kasus bedah, pemakaian suatu jenis antibiotik telah terbukti secara meyakinkan dapat mencegah atau mengurangi terjadinya infeksi, sehingga pemakaiannya dianjurkan secara luas dalam praktik. Karena betapa bersihnya operasi dilakukan namun kuman selalu menemukan luka operasi.

Hasil evaluasi kualitatif penggunaan antibiotik yang dilakukan pada tahun 2019 memiliki peningkatan rasionalitas penggunaan antibiotik. Penelitian antibiotik profilaksis pada bedah digestif pada tahun 2018 memiliki rasionalitas sebesar 0%, sedangkan pada tahun 2019 rasionalitas meningkat menjadi 76,5%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh besarnya peranan Bidang Bedah digestif untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi penggunaan antibiotik bijak (zhoel.dr. 2020).

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil pengetahuan perawat terhadap jenis antibiotik, pengetahuan cukup sebanyak 26 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden.

Standard Operating Prosedur (SOP) pemakaian antibiotik ditentukan berdasarkan jenis operasi (efektif dan Emergency) dan karakteristik pasien (status gizi, dan penyakit lain) oleh karena itu penting bagi perawat untuk mengetahui jenis antibiotik disesuaikan jenis operasi pasien.

Tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik dan tenaga keteknisian medis. Tenaga medis atau dokter memiliki peran memberikan resep obat khususnya antibiotik untuk pasien yang kemudian ditindaklanjuti oleh tenaga keperawatan. Tenaga keperawatan terdiri dari perawat (. Farmasis bertanggung jawab dalam kegiatan penyediaan, pengelolaan dan pemberian informasi obat, rekomendasi obat yang independen, akurat kepada dokter, perawat serta tenaga kesehatan lainnya.

Pengetahuan yang memadai pada tenaga kesehatan tentang penggunaan antibiotik dapat mencegah terjadinya pengobatan yang kurang efektif, peningkatan risiko terhadap keamanan pasien dan meluasnya resistensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Antibiotik merupakan obat yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain. Antibiotik dipakai untuk memberantas berbagai penyakit infeksi tertentu. Pemakaian antibiotik harus dengan pengawasan dokter, karena obat dapat menimbulkan efek yang tidak dikehendaki.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang waktu pemberian obat yang berpengetahuan cukup 26 orang dan yang kurang 4 orang. Penelitian ini

menunjukkan masih ada 4 prawat yang belum mengetahui waktu pemberian obat, hal ini bisa jadi dikarenakan lama kerja prawat kurang dari 5 tahun di unit tersebut atau kurangnya perawat dalam mencapai informasi serta kurangnya pelatihan-pelatihan dan kebugaran terhadap teori-teori yang umum.

Peran perawat dalam pemesanan obat adalah pengkjian pengobatan dan pemesanan obat pada saat persiapan obat peran perawat pada saat melaksanakan dasar prinsip pemberian obat serta pemantauan efek samping obat. (Deniel,2018).

Dari penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan perawat terhadap kegunaan obat antibiotik, yang berpengetahuan cukup 28 responden sedangkan yang kurang ada 2 responden hal ini berkaitan dengan kurangnya informasi yang sampai keada perawat sehingga teori-teori dasar dari keperawatan itu sendiri kurang dan juga hal ini dikarenakan lama kerja mereka sebagai perawat masih dibawa 5 tahun sehingga minim pengalaman.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Robert (2018) yang mendapatkan hasil pengetahuan perawat tentang kegunaan obat sangat kurang 10 orang responden yang memiliki masa kerja itu kurang dari 5 tahun atau hanya berkisar 6-1 tahun kerja. Hal ini mempertegas bahwa semakin lama perawat bekerja di unit tersebut maka semakin berpengalaman dan semakin tahu.

Dari hasil penelitian pengetahuan perawat mengenai resiko pemberian obat adalah mendapatkan hasil 100% sehingga hal ini menunjukkan bahwa perawat sudah memperoleh pengetahuan atau informasi terkait dengan resiko pemberian antibiotik itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan adanya informasi-informasi yang masuk entah itu dari rekan sejawat mereka yang lebih lama bekerja, atau dari informasi yang mereka peroleh sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Andre 2019 yang memperoleh hasil dari 20 responden sudah memperoleh pengetahuan yang baik tentang pemberian antibiotik itu sendiri.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai jenis antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 26 (86.7%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%) responden.
2. Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai waktu pemberian dari yang berpengetahuan cukup 26 (86.7%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13.3%) responden.
3. Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai kegunaan antibiotik dari yang berpengetahuan cukup 28 (93.3%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6.7%) responden.
4. Berdasarkan pengetahuan perawat mengenai pemberian obat dari yang berpengetahuan cukup 30 (100.0%) responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0.00%) responden.

## KEPUSTAKAAN

- Badan pusat statistik 2023 di akses 22 juli 2023. Ella Nur 2021. <http://repository STIKES.bhm.ac.id/1083/1/19032022.pdf>. efektivitas penggunaan Antibiotik profilaksis pada pasien bedah di akses 22 jul 2023.
- Irda, 2019. Pengetahuan perawat. Di akses juli 2022. <http://eprints.poltekesjogja.ac.id/2352/3/BAB%20II.pdf>
- Intan, 2019. Kegunaan obat <https://ost.oi/z7tf2/download/?format=pdf>
- Kemenkes.2021. pengetahuan. [https://yankes.kemkesgo.id/unduhannya/fileunduhannya\\_1658480966\\_92055.pdf](https://yankes.kemkesgo.id/unduhannya/fileunduhannya_1658480966_92055.pdf) akses 22 juli 2023
- Pengetahuan perawat mengenai Pemberian obat antibiotik pada pasien resistensi antibiotik. <http://repositi.poltekesdenpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf> di akses 22 juli 2023. Muntasir dkk.2021. antibiotik dan resistensi antibiotik Rizmedia. Miftah 2022.

- Naisya, 2022, Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan penggunaan antibiotik tanpa resep untuk mengobati mandiri pada warga desa kaliassi kecamatan tanjung bintang kabupaten Lampung Selatan di akses 22 Juli 2023
- Retno2020.Penggunaan.antibiotik.pada.pasien.<http://digilib.unisayogya.ac.id/1196/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20%28RETNO%20%AYU%PRATIWI%29.pdf>.
- Salma 2021 SOP Antibiotik <http://perintis.umm.ac.id/47595/BAB%202.pdf>.pengetahuan dan sikap perawat dalam penatalaksanaan keselamatan pasien di RS.Faisal Makassar. [http:// repository.ump.ac.id/ 7963/3/Adi%supryono%20BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/7963/3/Adi%supryono%20BAB%20II.pdf)di akses 7 Agustus 2023.
- Saputra, 2020. Penggunaan antibiotik. <http://repisitory.uninus.ac.id/2066/2/BAB%20pdf> Sunandar (2022/) analisis rasionalitas antibiotik. Penerbit Budi utama. Analisis Rasionalita Antibiotik. Penerbit Budi Utama.
- Syahrir, & Fatmawati. (2023). Relationship between Head of Room Leadership Style and Level of Job Satisfaction of Nurses in Inpatient Room of Bhayangkara Hospital. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 689–696.
- Uri, 2019 Metode dalam Penelitian. [http://repository.upi.edu/68685/4/S\\_TB\\_1701766\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/68685/4/S_TB_1701766_Chapter3.pdf)
- Wahyu2019.[https://repository.ump.ac.id/2886/3/BAB%20II\\_NADIA%20WAHYU%20PANGESTIK\\_A\\_FARMASI%2717.pdf](https://repository.ump.ac.id/2886/3/BAB%20II_NADIA%20WAHYU%20PANGESTIK_A_FARMASI%2717.pdf)